

# **PENGARUH COMPANY SIZE, RETURN ON ASSET, NET PROFIT MARGIN, FINANCIAL LEVERAGE DAN OPERATING PROFIT MARGIN TERHADAP PRAKTIK INCOME SMOOTHING**

**Willy Arbiyanto Primatama**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

e-mail: willychierzz@gmail.com

## **ABSTRACT**

*This research purposed to analyze the effect of company size, return on asset, net profit margin, financial leverage and operating profit margin on income smoothing. This research uses purposive sampling method and obtain a sample of 32 manufactured companies listed on The Indonesia Stock Exchange in the year of 2011-2014. The analysis method of this research that used was multiple regressions. The result showed that (1) company size has negative and not significant influence on income smoothing, (2) return on asset has positive and not significant influence on income smoothing, (3) net profit margin has positive and significant influence on income smoothing, (4) financial leverage has positive and not significant influence on income smoothing dan (5) operating profit margin has negative and significant influence on income smoothing.*

**Keywords:** *company size, return on asset, net profit margin, financial leverage, operating profit margin, income smoothing.*

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan merupakan organisasi yang bertujuan untuk memperoleh laba. Laba merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan harus dapat dipertahankan dengan memperoleh keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan perusahaan tersebut. Selain itu perusahaan juga harus menunjukkan kepada semua pihak bahwa perusahaan tersebut mampu bersaing dengan perusahaan lain dan memiliki prospek bisnis yang baik. Untuk itu perusahaan harus menunjukkan kinerja yang baik agar mampu menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan.

Laporan keuangan merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Secara umum, semua bagian dari laporan keuangan yang dipublikasikan seperti neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas adalah penting dan diperlukan dalam pengambilan keputusan. Namun ada kecenderungan dari para *stakeholder* yang hanya memperhatikan pada informasi laba yang terdapat dalam laporan laba rugi. Adanya kecenderungan perhatian dari *stakeholders* yang hanya tertuju pada informasi laba, memaksa manajer meningkatkan citra perusahaan dengan melakukan *dysfunctional behavior* (perilaku tidak semestinya) melalui tindakan *income smoothing* atau perataan laba (Budiasih, 2009: 45).

*Income smoothing* merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba dimana manajer dengan sengaja mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar mencapai tingkat laba yang diinginkan (Budiasih, 2009: 45). *Income smoothing* lebih bersifat menutupi informasi yang seharusnya diungkapkan. *Income smoothing* dilakukan untuk menunjukkan bahwa kinerja dan keadaan keuangan perusahaan sudah dalam keadaan yang baik. Hal ini menjadikan informasi yang disajikan tidak mengungkapkan kejadian yang sebenarnya dan mengakibatkan informasi mengenai laba menjadi menyesatkan dalam pengambilan keputusan.

Semcesen Budiman Utomo dan Baldrice Siregar (2008: 117) mengatakan bahwa, perusahaan

yang memiliki *size* besar memiliki kecenderungan untuk melakukan *income smoothing* bila dibandingkan terhadap perusahaan kecil karena perusahaan yang besar yang lebih diperhatikan oleh publik serta pemerintah. Perusahaan yang ukurannya lebih besar dan industri strategis cenderung meratakan labanya karena aktivitasnya melibatkan hajat hidup orang banyak dan karena mendapat perhatian yang besar dari para analis dan investor (Nasser dan Herlina, 2003: 295).

Faktor lain yang mempengaruhi *income smoothing* adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Agus Sartono, 1998: 130). Salah satu indikator untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). Perusahaan yang memiliki tingkat ROA yang tinggi lebih memungkinkan untuk melakukan tindakan *income smoothing* karena manajemen mengetahui kemampuan dalam mendapatkan laba di masa mendatang (Budiasih, 2009: 47).

Selain *Return on Asset* indikator lain untuk mengukur profitabilitas adalah *Net Profit Margin*. Menurut Ahmed Riahi dan Belkaoui (2007: 194), objek *income smoothing* yaitu laba setelah pajak dan laba per lembar saham. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total penjualan.

Penggunaan utang sebagai pembiayaan memiliki risiko bagi investor, dimana semakin tinggi utang maka semakin tinggi risiko yang harus ditanggung investor. Dengan risiko tinggi ini membuat perusahaan harus memperbesar keuntungan bagi investor. Hal inilah yang memacu manajemen untuk meratakan laba dengan tujuan untuk memperbaiki pandangan eksternal bahwa perusahaan tersebut berisiko rendah (Edy Suwito dan Arleen Herawaty, 2005: 138).

*Operating Profit Margin* mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan, sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik. Ini berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi sedangkan yang tersedia untuk laba kecil. Hal inilah yang menyebabkan manajer melakukan *income smoothing* (Sri Wulandari, Muhammad Arfan dan Muhammad Shabri, 2012: 47).

Bagi para investor praktik *income smoothing* tentu saja sangat merugikan. Dengan adanya praktik ini para investor tidak mendapatkan informasi tentang keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini dapat mengakibatkan keputusan yang diambil akan menimbulkan kerugian di masa mendatang. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam *income smoothing*, agar investor tidak salah memilih perusahaan untuk berinvestasi.

Alasan pemilihan objek pada kelompok perusahaan manufaktur dalam penelitian ini karena perusahaan manufaktur mendominasi keseluruhan perusahaan publik yang terdaftar di BEI. Perusahaan manufaktur termasuk kelompok industri yang semakin berkembang dalam dunia bisnis saat ini dengan nilai transaksi yang besar serta dengan asumsi semakin besar objek yang diamati maka akan semakin akurat kajiannya. Selain itu industri manufaktur dipilih sebagai objek dalam penelitian ini dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan kelompok industri yang sahamnya paling aktif diperdagangkan di BEI.

Penelitian serupa telah dilakukan oleh I Nyoman Ari Widana N dan Gerianta Wirawan Yasa (2013), tentang perataan laba serta faktor-faktor yang mempengaruhinya di bursa efek Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan *income smoothing*. Sedangkan ukuran perusahaan, *Dividend Payout Ratio*, dan *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan *income smoothing*. Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Ni Nyoman Ayu Suryandari (2012), tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *income smoothing*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*, sedangkan *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, *Total Debt to Total Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi praktik *income smoothing*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tahun penelitian, yaitu tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis *company size*, *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, *financial leverage* dan *Operating Profit Margin* terhadap *income smoothing*. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi investor dalam menetapkan keputusan investasi.

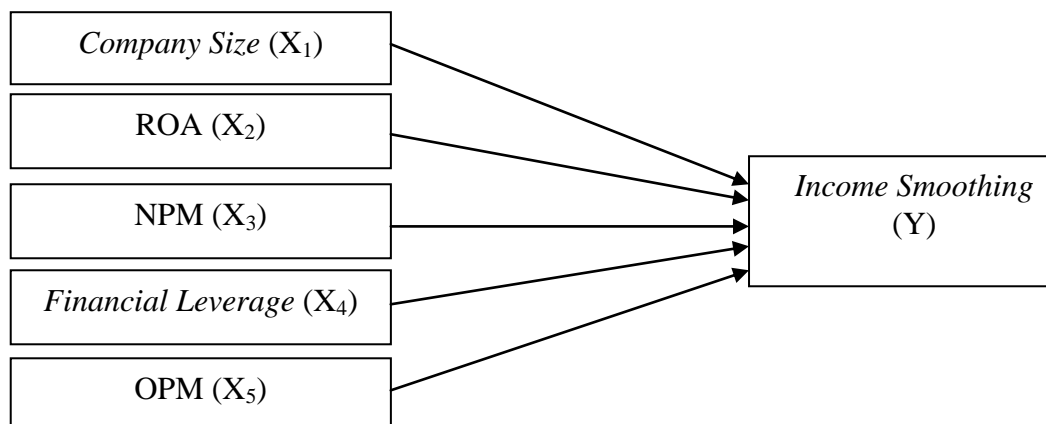
## METODE PENELITIAN

### Ruang Lingkup

Penelitian ini menggunakan teknik survei terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI periode 2011-2014 sebanyak 141 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 53 perusahaan dengan pengamatan selama 4 tahun. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data dalam penelitian merupakan data sekunder. Data sekunder tersebut didapatkan dari laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode tahun 2011-2014 yang diperoleh dari situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Metode analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda.

### Kerangka Pemikiran

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Income Smoothing*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *company size*, *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, *financial leverage* dan *Operating Profit Margin*. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Company Size* berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*.

H2: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*.

H3: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*.

H4: *Financial Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*.

H5: *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*.

### Definisi Operasional Variabel yang Digunakan

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. *Income Smoothing*

*Income smoothing* adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan. *Income smoothing* diukur dengan menggunakan Indeks Eckel yang akan membedakan antara perusahaan yang melakukan *income smoothing* dengan yang tidak melakukan *income smoothing*. Indeks *income smoothing* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{\text{CV}\Delta I}{\text{CV}\Delta S}$$

$$\text{CV}\Delta I \text{ dan } \text{CV}\Delta S = \sqrt{\frac{\sum (\Delta x - \Delta X)^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

CV  $\Delta I$  : Koefisien Variasi Perubahan Laba

CV  $\Delta S$  : Koefisien Variasi Perubahan Penjualan

$\Delta x$  : Perubahan Penghasilan laba (i) atau penjualan (S) antara tahun n dengan tahun n-1

$\Delta X$  : Rata-rata perubahan penghasilan laba (i) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

n : Tahun yang diteliti

Apabila dalam penghitungan indeks Eckel tersebut diperoleh hasil  $\geq 1$  maka perusahaan tersebut dikategorikan tidak melakukan *income smoothing*, sedangkan apabila diperoleh hasil perhitungan  $< 1$  maka perusahaan tersebut dikategorikan melakukan *income smoothing*.

### 2. *Company Size*

*Company size* atau ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

Ukuran perusahaan = *Log Natural* total aktiva

### 3. *Return on Aseets (ROA)*

*Return On Assets (ROA)* adalah rasio antara laba bersih dibagi dengan total aset. Perhitungan ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### 4. *Net Profit Margin*

*Net profit margin* adalah rasio perbandingan antara laba bersih dengan total penjualan. *Net profit margin* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}}$$

### 5. *Financial Leverage*

*Financial Leverage* adalah proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. *Financial leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* menggambarkan risiko struktur modal, dengan membandingkan dana dari kreditur dalam bentuk utang dengan investor dalam bentuk kekayaan. *Debt to equity ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 6. *Operating Profit Margin*

*Operating Profit Margin* adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba usaha dengan penjualan. *Operating Profit Margin* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak lolos uji multikolinearitas. Berdasarkan tabel, diketahui bahwa pada variabel *size*, ROA dan *financial leverage* memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) kurang dari 10. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa variabel NPM dan OPM memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas pada variabel NPM dan OPM, tetapi multikolinearitas tidak perlu menjadi perhatian yang berlebihan karena *bivariate and multiple correlations* antar variabel memang selalu ada, bahkan jika sebenarnya variabel tersebut tidak saling berhubungan secara teori (Blanchard dalam Gujarati, 2006: 263).

Tabel 1. Uji Multikolineritas

Variabel Independen	Tolerance	VIF
<i>Company Size</i>	0,837	1,195
<i>Return on Assets</i> (ROA)	0,144	6,954
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	0,049	20,518
<i>Financial Leverage</i>	0,577	1,734
<i>Operating Profit Margin</i> (OPM)	0,052	19,094

Sumber: data sekunder, 2015 (diolah)

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *asymtotic significant* uji *Runs test* sebesar 0,291 dan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen menunjukkan hasil nilai *p-value* > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai kolmogorov-Smirnov Z adalah 0,640 dan nilai signifikan (*p-value*) 0,807. Nilai tersebut lebih besar dari *level of significance* ( $\alpha$ ) 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan terdistribusi secara normal.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Model ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu *company size*, ROA, NPM, *financial leverage* dan OPM terhadap variabel dependen yaitu *income smoothing*. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Regresi Linear Berganda

Model	B	t	Sig.
Konstanta	4,141	2,203	,037
<i>Company Size</i>	-,782	-1,184	,248
<i>Return on Assets (ROA)</i>	-,063	-,118	,907
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	4,339	4,470	,000
<i>Financial Leverage</i>	,102	,310	,759
<i>Operating Profit Margin (OPM)</i>	-4,615	-5,001	,000
Adjusted R <sup>2</sup>	0,503		
F hitung	6,877		
Sig. F	0,000		

Sumber: data sekunder, 2015 (diolah)

Hasil pengujian hipotesis pada tabel dengan Analisis Regresi Linear Berganda menghasilkan persamaan:

$$Y = 4,141 - 0,782X_1 - 0,063X_2 + 4,339X_3 + 0,102X_4 - 4,615X_5$$

Berdasarkan hasil uji regresi menghasilkan nilai F hitung pada model penelitian sebesar 6,877 dengan taraf signifikansi 0,000. Nilai signifikansi berada di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel bebas dalam model regresi ini secara bersama-sama mempengaruhi *Income Smoothing*.

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,503. Hal ini berarti 50,3% variabel *Income Smoothing* dapat dijelaskan oleh variabel *Company Size*, *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, *Financial Leverage* dan *Operating Profit Margin*. Sedangkan sisanya (100% - 50,3% = 49,7%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model ini.

### Pengujian Hipotesis

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari hasil uji t diketahui bahwa variabel *Company Size* tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel *Company Size* sebesar 0,248 > 0,05 dan nilai t hitung -1,184. Hipotesis yang menyatakan bahwa *Income Smoothing* berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing* tidak terbukti. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian I Nyoman Ari Widana N dan Gerianta Wirawan Yasa (2013) serta Edy Suwito dan Arleen Herawaty (2005) yang menyatakan *Company Size* tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Ni Nyoman Ayu Suryandari (2012) yang menyatakan bahwa *Company Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Income Smoothing*. Peningkatan total aktiva tidak menjamin perusahaan untuk melakukan perataan laba. Perusahaan yang besar tidak selalu diidentikkan dengan perusahaan yang padat modal, melainkan juga padat karya.

Variabel *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel *Return on Asset* sebesar 0,907 > 0,05 dan nilai t hitung -0,118. Hipotesis yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing* tidak terbukti. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Ni Nyoman Ayu Suryandari (2012) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian I Nyoman Ari Widana N dan Gerianta Wirawan Yasa (2013) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap *Income Smoothing*. Tidak berpengaruhnya ROA diduga karena investor cenderung mengabaikan informasi ROA yang ada secara maksimal, sehingga manajer lebih cenderung melihat variabel lain yang dianggap lebih diperhatikan oleh investor untuk

melakukan *income smoothing*. Mengingat bahwa perhitungan ROA melibatkan total aktiva, maka hal tersebut juga berdampak pada tidak terbuktinya variabel total aktiva berpengaruh terhadap terjadinya *income smoothing*.

Variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *Income Smoothing*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel *Net Profit Margin* sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung 4,470. Hipotesis yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing* terbukti. Kesimpulan ini sama dengan hasil penelitian I Nyoman Ari Widana N dan Gerianta Wirawan Yasa (2013) yang menyatakan *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *Income Smoothing*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Ni Nyoman Ayu Suryandari (2012) serta Edy Suwito dan Arleen Herawaty (2005) yang menyatakan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*. Berpengaruhnya *Net Profit Margin* terhadap praktik perataan laba disebabkan karena margin ini terkait langsung dengan objek perataan laba yaitu laba setelah pajak. Investor cenderung melihat laba setelah pajak untuk pengambilan keputusan terkait dengan investasi yang akan dilakukan. Hal inilah yang memacu manajemen untuk meratakan laba, agar laba terlihat stabil.

Variabel *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel *Financial Leverage* sebesar  $0,759 > 0,05$  dan nilai t hitung 0,310. Hipotesis yang menyatakan bahwa *Financial Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing* tidak terbukti. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian I Nyoman Ari Widana N dan Gerianta Wirawan Yasa (2013) yang menyatakan *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Sri Wulandari, Muhammad Arfan dan Muhammad Sahbri (2013) yang menyatakan bahwa *Financial Leverage* berpengaruh positif terhadap *Income Smoothing*. Tidak Berpengaruhnya *Financial leverage* terhadap praktik perataan laba karena perusahaan dapat melunasi kewajiban sesuai jatuh tempo dengan modal yang dimiliki, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Oleh karena itu, risiko yang ditanggung pemilik modal juga semakin kecil. Dengan risiko yang semakin kecil tersebut, membuat manajemen tidak melakukan perataan laba.

Variabel *Operating Profit Margin* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Income Smoothing*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel *Operating Profit Margin* sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung -5,001. Hipotesis yang menyatakan bahwa *Operating Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing* terbukti. Hasil ini sesuai dengan hasil Herdina Aprilia, Hasan Sakti Siregar, Fahmi Natigor Nasution (2012) yang menyatakan *Operating Profit Margin* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Income Smoothing*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *company size* dan *Return on Asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *income smoothing*. Variabel *financial leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *income smoothing*. *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*. *Operating Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*.

Berdasarkan nilai F hitung pada model penelitian sebesar 6,877 dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini adalah tepat. Dari hasil analisis koefisien determinasi, 50,3% variasi variabel *income smoothing* mampu dijelaskan oleh variasi variabel *company size*, *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, *financial leverage* dan *Operating Profit Margin*. Sisanya 49,7% ( $100\% - 50,3\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Oleh karena itu pada penelitian mendatang perlu mengembangkan variabel-variabel independen lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi *income smoothing*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2002, *Surat Edaran Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor SE-02/PM/2002. Tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Manufaktur*, Badan Pengawas Pasar Modal Republik Indonesia, Jakarta.
- Agus Sartono, 1997, *Soal Jawab Manajemen Keuangan*, BPFE , Yogyakarta.
- Agus Sartono, 1998, *Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta.
- Ahmed Riahi Belkaoui, 2007, *Teori Akuntansi*, Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta.
- Ahmed Riahi Belkaoui, 2007, *Teori Akuntansi*, Buku Dua, Salemba Empat, Jakarta.
- Ardi Murdoko Sudarmadji dan Lana Sularto, 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan, *Proceeding PESAT*, Volume 2.
- Budiasih, 2009, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba, *AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol. 4. No.1, Januari 2009.
- Deasy Kustiani dan Erni Ekawati, 2006, Analisis Perataan Laba dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi: Studi Empiris pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* Vol. 2, No. 1.
- Dwiatmini S dan Nurkholis, 2001, Analisis Reaksi Pasar terhadap Informasi Laba: Kasus Praktek Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Tema* Vol. II No. 1, Maret 2001.
- Edy Suwito dan Arleen Herawaty, 2005, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *SNA VIII Solo*, 15-16 September.
- I Nyoman Ari Widana N dan Gerianta Wirawan Yasa, 2013, Perataan Laba Serta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya di Bursa Efek Indonesia, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3.2.
- Imam Ghozali, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progran IBM SPSS 19*, Edisi 5, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Yogyakarta.
- Lukman Syamsudin, 2004, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2009, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, STIM YKPN, Yogyakarta
- Nasser dan Herlina, 2003, Pengaruh Size, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Go Public, *Jurnal Ekonomi* Volume 7 No 3.
- Ni Nyoman Ayu Suryandari, 2012, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Income Smoothing, *Media Komunikasi FI*, Vol 11 No 1, April 2012.
- Semcesen Budiman Utomo dan Baldric Siregar, 2008, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kontrol Kepemilikan terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, Vol 19 No 2. Hal: 113-125.
- Sofyan Syafri Harahap, 2007, *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, Cetakan Kesembilan, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sopa Sugiarto, 2003, Perataan Laba dalam Mengantisipasi Laba Masa Depan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Simposium Nasional Akuntansi VI Surabaya* Sesi 3/B, Oktober 2003.
- Sri Wulandari, Muhammad Arfan dan Muhammad Sahbri, 2013, Pengaruh Profitabilitas, Operating Profit Margin (OPM), dan Financial Leverage terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Blue Chips di Indonesia, *Jurnal Akuntansi* Volume 2. No.2, Mei 2013.
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Jaya , Jakarta.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diakses pada 3 Februari 2015)